



IMPLEMENTASI PEMANFAATAN DINDING EDUKASI DALAM PENINGKATAN LITERASI NUMERASI SEBAGAI PERWUJUDAN KARAKTER KEMADIRIAN SISWA

Tri Handayani

Sekolah Dasar Negeri 7 Rejang Lebong Bengkulu, Indonesia
Contributor Email: trihandayanitambrin@gmail.com

Received: Oct 17, 2021

Accepted: Feb 25, 2022

Published: Mar 30, 2022

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/558>

Abstract

This study aims to determine the increase in students' teaching and learning achievement in learning mathematics after the use of educational walls outside the school which was specially prepared for learning mathematics was activated. The paper is best practice report. Data obtained through questionnaires and interview guidelines. Data on the aspects of success were obtained from the responses of 30 students and 3 teachers in grades 4,5, and 6. The increase in student creativity was measured from the data on the success of student learning outcomes before and after the effort to use the outer walls of the school specifically about flat shapes and building spaces. The results, it was concluded that the use of the outer wall of the school could increase the achievement of learning mathematics in flat-building materials and the habituation of numeracy literacy for both teachers and students at SD Negeri 7 Rejang Lebong. Educational walls that are created along the way students walk also make it easier for students to learn. Indirectly during breaks and sitting in the school environment, students are used to reading educational walls.

Keywords: Education wall; Pancasila Profile; Literacys;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika setelah penggunaan dinding pendidikan di luar sekolah yang khusus disiapkan untuk pembelajaran matematika. Tulisan ini merupakan hasil pelaksanaan best practice. Data diperoleh melalui kuesioner, dan pedoman wawancara. Data aspek keberhasilan diperoleh dari tanggapan 30 siswa dan 3 guru di kelas 4,5, dan 6. Peningkatan kreativitas siswa diukur dari data keberhasilan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan dinding luar sekolah khusus untuk bentuk datar dan ruang bangunan. Hasilnya, penggunaan tembok luar sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada bahan bangunan rumah susun dan pembiasaan literasi berhitung baik bagi guru maupun siswa di SD Negeri 7 Rejang Lebong. Dinding pendidikan yang dibuat sepanjang jalan di lingkungan sekolah juga memudahkan siswa untuk belajar. Secara tidak langsung, pada saat istirahat dan duduk-duduk di lingkungan sekolah, siswa menjadi terbiasa membaca tembok pendidikan.

Kata Kunci: *Dinding edukasi; Profil Pancasila; Literasi;*

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dianggap pembelajaran paling menakutkan bagi siswa. Tidak hanya siswa, gurupun banyak yang kesulitan dalam mengarahkan siswa pada saat pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dapat mengasah kemampuan berpikir logis siswa apabila dikembangkan dan diarahkan dengan cara yang tepat. OECD (PISA 2012, p.37) menyatakan bahwa pembelajaran literasi matematika yaitu pembelajaran untuk mengukur kemampuan individu siswa untuk menafsirkan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan literasi matematika membantu siswa untuk menghubungkan konsep-konsep yang bersifat formal. Upaya membantu siswa dan guru dalam meningkatkan literasi matematika memerlukan ketepatan dalam memilih metode.

Sekolah merupakan wadah untuk guru dan siswa saling berkolaborasi meningkatkan pembelajaran. Dalam hal ini peran sekolah termasuk kepala sekolah juga sangat penting dalam meningkatkan dan memotivasi warga sekolah, baik guru maupun siswa untuk sama-sama

memecahkan permasalahan yang dihadapi, khususnya pembelajaran matematika. Manajemen dan program sekolah juga sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah itu sendiri. Tahun 2021 merupakan tahun dimulainya Program Sekolah Penggerak oleh Kementerian Kebudayaan Riset Dan Teknologi. Peran Sekolah Penggerak juga sangat diharapkan dapat membawa perubahan terhadap iklim sekolah.

Masa pandemi yang mengharuskan siswa dan guru berinteraksi dari rumah dan belajar tanpa tatap muka membuat rendahnya kemampuan belajar siswa khususnya muatan pembelajaran matematika. Hasil wawancara dengan 3 orang guru kelas yang ada di kelas 4, 5, dan 6 mengenai literasi matematika dan capaian pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran matematika menunjukkan bahwa (a) guru masih mengalami kesulitan dalam meningkatkan literasi numerasi siswa dan guru mempunyai keterbatasan dalam menyiapkan media pembelajaran matematika; (b) Kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi karena kurangnya minat siswa untuk membuka buku dan mempelajari materi yang ada di buku; (c) Masa pandemi yang membuat minat belajar siswa semakin menurun karna waktu serta cara belajar siswa menjadi berubah; (d) Pembelajaran matematika yang sampai sekarang masih menjadi tantangan terbesar dari muatan pembelajarn yang lain. Untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat siswa pada pembelajaran matematika apalagi telah dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas diperlukan kreativitas. Bukan hanya kreativitas guru, melainkan juga kreativitas warga sekolah yang melibatkan sekolah itu sendiri.

Dinding sekolah merupakan salah satu sarana yang bisa digunakan untuk mencoret bahkan menuangkan seni yang bernilai pembelajaran jika diarahkan dengan baik. Salah satu penelitian yang dilakukan Fahmi (2012) memanfaatkan majalah dinding sebagai sarana meningkatkan pembelajaran matematika. Pada penelitian yang melibatkan guru kelas 4,5, dan 6 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri saat

pembelajaran geometri tersebut, diketahui bahwa majalah dinding sangat berpengaruh terhadap peningkatan pembelajaran matematika. Namun, kekurangannya majalah dinding terlalu kecil dan mengharuskan siswa ke area tertentu untuk mempelajarinya. Selain itu majalah dinding juga rentan rusak jika terkena air, panas dan kurang menarik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka potensi pengembangan serta implementasi pemanfaatan dinding di area luar sekolah masih sangat relevan dilakukan. Terutama untuk pembelajaran matematika materi bangun datar. Keunggulan dinding edukasi matematika ini, siswa dapat mempelajari secara mandiri pembelajaran bangun datar setelah pembelajaran di kelas selesai. Pelaksanaan best practice ini juga akan melibatkan guru dan siswa yang memanfaatkan dinding literasi numerasi sebagai media belajar matematika materi bangun datar dan bangun ruang.

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui cara pemanfaatan dinding luar sekolah dalam meningkatkan capaian pembelajaran dan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika; (2) untuk mengetahui keunggulan pemanfaatan dinding luar sekolah sekolah dalam meningkatkan capaian pembelajaran dan kreativitas siswa pada pembelajaran matematika.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam best practice ini adalah penelitian deskriptif dengan berpedoman pada juknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. Penelitian ini melibatkan 3 orang guru sebagai pengajar dan 30 orang siswa masing-masing 10 orang siswa di kelas 4, 5, dan 6. Dikarenakan masa pandemi sistem belajar tatap muka terbatas, kelas dibagi dalam 2 shif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian best practice ini adalah (1) pedoman wawancara, (2) hasil angket siswa dan guru.

Data penelitian ini diperoleh dari hasil angket siswa dan guru. Angket siswa diberikan respon dengan jawaban “ya” atau “tidak” serta terdapat kolom komentar siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan menggunakan dinding literasi numerasi yang ada di luar sekolah. Untuk respon guru disediakan pilihan jawaban (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, (4) sangat setuju. Pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil instrumen yang didapat sebagai alat penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada penerapannya pembelajaran memanfaatkan dinding edukasi yang disiapkan oleh sekolah merupakan salah satu upaya sekolah untuk menggerakkan warga sekolah terbiasa dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sekolah. Dinding edukasi terinspirasi dari maraknya mural yang sering dilihat di jalan-jalan protokol.



Gambar 1. Dinding Edukasi Matematika

Pembelajaran bangun datar terdapat pada pembelajaran matematika di kelas 4,5, dan 6. Guru mengajak siswa belajar ke luar kelas dengan memanfaatkan dinding edukasi matematika yang ada di lingkungan sekolah. Guru menjelaskan tentang bangun datar yang ada di dinding edukasi kemudian siswa diminta untuk mempresentasikan bangun-bangun datar yang mereka lihat pada dinding edukasi lengkap dengan ciri-cirinya.



Gambar 2. Guru Menjelaskan Materi Menggunakan Dinding Edukasi

Kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan materi sebagai kepada siswa secara garis besar. Dalam hal ini guru mengajak siswa untuk berliterasi dan memahami terlebih dahulu bentuk-bentuk bangun datar yang ada pada dinding edukasi matematika.



Gambar 3. Siswa Membuat Konsep untuk Presentasi Mandiri

Siswa membuat konsep sendiri mengenai bangun datar yang mereka pelajari pada dinding edukasi untuk dipresentasikan di depan siswa yang lain



Gambar 4. Siswa Mempresentasikan Bangun Datar

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 4 diketahui bahwa dengan adanya dinding edukasi yang berada di luar kelas, guru dapat langsung mengajak siswa belajar dengan suasana baru di luar kelas. Siswa juga sangat tertarik untuk belajar matematika khususnya bangun datar karena dinding edukasi matematika berwarna dan menarik untuk siswa. Guru kelas 5 menyatakan bahwa dinding edukasi bisa mengefektifkan waktu belajar siswa. Guru tidak harus menyita waktu beberapa menit untuk menyiapkan media pembelajaran. Guru kelas 6 menyatakan bahwa gambar yang besar di dinding edukasi matematika sangat membantu guru untuk menjelaskan materi. Siswa juga sangat terbantu dengan macam-macam bangun datar yang sudah disiapkan di dinding edukasi matematika dan tidak harus membolak-balikkan buku materi pelajaran.

Masa pandemi mengharuskan sekolah ikut memikirkan sarana yang memungkinkan bagi kelancaran kegiatan belajar mengajar. Capaian belajar di awal pembelajaran tatap muka sangat susah untuk mencapai ketuntasan. Karena pembelajaran tatap muka selama pandemi hanya dimungkinkan dihadiri dengan 50% siswa maka untuk siswa yang dijadikan target adalah siswa yang masuk pada shift 1. Ketuntasan belajar matematika pada muatan pembelajaran yang menggunakan dinding

edukasi adalah 65. Dari hasil pelaksanaan diperoleh rata-rata skor 77,53. Dengan dinding edukasi matematika laporan pembelajaran matematika kelas 4, 5, dan 6 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Capaian Belajar Siswa Menggunakan Dinding Edukasi Matematika

Kelas	Capaian belajar		Jumlah Siswa
	Tuntas	Tidak Tuntas	
4	9	1	20
5	8	2	21
6	9	1	23
	Jumlah		30

Hasil capaian belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran ketuntasan belajar secara klasikal bergantung dengan beberapa faktor. Jika siswa diberi waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan dan jika siswa itu menghabiskan waktu yang dibutuhkan, besar kemungkinan siswa tersebut akan mencapai tingkat penguasaan pembelajaran. Sebaliknya, jika siswa tidak diberi cukup waktu atau ia tidak menggunakan waktu yang diperlukan, siswa tersebut bisa dipastikan tidak akan mencapai tingkat penguasaan belajar. Hal ini dapat diasumsikan bahwa tidak cukup satu kali pembelajaran untuk mencapai ketuntasan belajar 100% (Mukmiman, 2003).

Dari hasil angket yang diisi siswa menggunakan *google form* mengenai penggunaan dinding edukasi diperoleh hasil sebagai berikut. Dari 30 siswa yang mengisi angket, 29 menyatakan “iya” pada pertanyaan “Apakah dinding edukasi memudahkan siswa dalam belajar matematika?” Satu orang tidak mengisi angket. Sebanyak 29 orang siswa menyatakan iya pada pertanyaan “Apakah belajar menggunakan dinding edukasi matematika menarik untuk dipelajari?” Satu orang menjawab “tidak”. Ada 27 siswa menyatakan iya untuk pertanyaan “Apakah

dinding edukasi dapat meningkatkan kebiasaan membaca materi pembelajaran karna letaknya berada di luar kelas?" dan tiga orang menjawab "tidak".

Dari hasil angket guru diperoleh data tiga orang guru setuju jika dinding edukasi memudahkan proses pembelajaran di kelas. Tiga orang guru setuju bahwa dinding edukasi dapat mengefektifkan waktu belajar matematika. Tiga orang guru setuju jika dinding edukasi dapat meningkatkan capaian belajar siswa di kelas khususnya materi bangun datar. Tiga orang guru juga setuju jika dinding edukasi dapat meningkatkan literasi matematika siswa.

Dinding edukasi matematika juga memudahkan siswa belajar tanpa harus membuka buku materi pelajaran. Siswa bisa belajar sambil santai ketika jam istirahat maupun sedang menunggu waktu belajar di mulai. Dinding luar sekolah yang awalnya hanya dinding biasa bisa dijadikan sarana media pembelajaran dan sekaligus memperindah lingkungan sekolah. Setiap hari siswa melihat dinding edukasi matematika sehingga lama-kelamaan menjadi tahu karena terbiasa. Tingkah laku ini dikenal dengan teori konvergensi, di mana pribadi dapat dibentuk oleh lingkungannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi dasar tersebut adalah melalui kebiasaan yang baik dengan sarana pendukung yang telah disiapkan oleh sekolah. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut menjadi pembiasaan (Ibnatul A.M, dkk., 2013).



Gambar 5. Siswa Mulai Terbiasa Belajar Mandiri Saat Istirahat

Dengan adanya dinding edukasi matematika tidak hanya siswa kelas 4,5,dan 6 saja bahkan siswa kelas rendah juga bisa tanpa sadar terbiasa untuk berliterasi matematika di sekolah.

D. Penutup

Berdasarkan hasil Best Practice ini dapat disimpulkan bahwa (1) Dinding edukasi digunakan guru sebagai media pembelajaran. Guru memanfaatkan dinding edukasi dengan membawa siswa belajar di luar kelas; (2) Pemanfaatan dinding edukasi matematika dapat meningkatkan capaian belajar siswa khususnya materi bangun datar di kelas 4,5, dan 6. Dengan menggunakan dinding edukasi juga dapat ditumbuhkan kemandirian siswa yang merupakan salah satu cerminan Profil Pelajar Pancasila,. Penggunaan dinding edukasi di luar kelas sebagai media pembelajaran. Dinding edukasi matematika juga dapat mengefektifkan waktu belajar siswa. Siswa bisa belajar materi bangun datar pada saat siswa sedang istirahat di lingkungan sekolah, dan selain bisa digunakan sebagai media pembelajaran juga bermanfaat untuk keindahan sekolah.

Daftar Referensi

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2018). Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 06/D.D5/KK/2018. Jakarta
- Fahmi A. (2012). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Matematika Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 5 (2). pp. 91-100.
- Ibnatul Anis M, dkk. (2013). Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara. *Jurnal:UNES*.
- Mukminan. (2003). *Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*. Departemen Pendidikan Nasional Ditjen Dikdasmen, Direktorat PLP, Jakarta.

OECD. (2013). *PISA 2012 Assessment and Analytical Framework: Mathematics, Reading, Science, Problem Solving and Financial Literacy*. OECD Publishing.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

